

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari analisis yang dilakukan. Hasil dan pembahasan ini terdiri dari layanan-layanan yang ada pada *website*, gambaran umum responden, kualitas layanan *website*, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, analisis regresi linear berganda, dan pengaruh kualitas layanan *website* terhadap kepuasan mahasiswa.

4.1 Tampilan Layanan *Website* STIE Perbanas

STIE Perbanas mempunyai *website* yang beralamatkan di www.perbanas.ac.id. Pada *website* Perbanas memiliki layanan-layanan yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini.



Gambar 4.1 *Homepage Website* Perbanas

4.1.1 Layanan Profil Perbanas

Layanan profil perbanas merupakan layanan pada *website* yang berisi tentang informasi fakta Perbanas, sejarah Perbanas, informasi peta dan kampus dan alumni Perbanas.



Gambar 4.2 Layanan Profil Perbanas

4.1.2 Layanan Program Studi

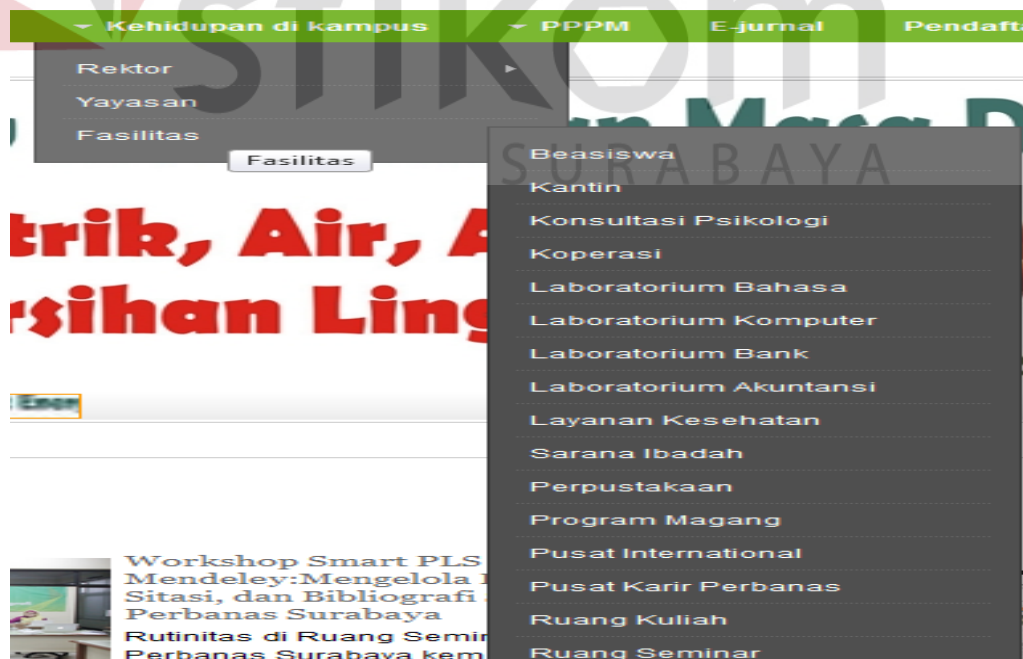
Layanan program studi merupakan layanan pada *website* yang berisi tentang program studi atau jurusan yang ada pada kampus Perbanas antara lain: Magister Manajemen, Sarjana Akuntansi, Sarjana Manajemen, Sarjana Ekonomi Islam, Diploma Akuntansi, Diploma Manajemen Keuangan dan Perbankan.



Gambar 4.3 Layanan Program Studi

4.1.3 Layanan Sarana dan Prasarana

Layanan sarana dan prasarana merupakan layanan yang ada pada *website* Perbanas yang berisi informasi tentang rektor, yayasan dan fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat pada kampus Perbanas.



Gambar 4.4 Layanan Sarana dan Prasarana

4.1.4 Layanan Tridarma Pendidikan

Layanan Tridarma Pendidikan merupakan layanan *website* yang ada pada kampus Perbanas yang meliputi E-Jurnal, E-Learning, library, Sistem Informasi Mahasiswa (SIMAS) dan Pendaftaran.



Gambar 4.5 Layanan Tridarma Pendidikan E-Jurnal

E-Jurnal merupakan layanan publikasi jurnal yang sudah dikemas dalam bentuk digitalisasi yang berfungsi untuk melestarikan ilmu pengetahuan.



Gambar 4.6 Layanan Tridarma Pendidikan Library

Library merupakan layanan perpustakaan digital yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam format digital yang bisa diakses oleh komputer.



Visi & Misi

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi terkemuka yang memiliki keunggulan kompetitif di bidang bisnis dan perbankan yang berwawasan global

Gambar 4.7 Layanan Tridarma Pendidikan *E-Learning*

E-Learning merupakan layanan situs untuk memanfaatkan teknologi internet sebagai kelas virtual yang diharapkan dapat menambah interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Student site
Sistem Informasi Mahasiswa

welcome, tria nanda suciati | saran | profile | logout
last login: 02 maret 2016 13:39:26

Academic Library Student Resources Email Elearning Catalog

Maret 2016

Mg Sn Si Rb Km jm Sb

		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

hari ini

KATEGORI

Unit Kerja

- » Ketua Diploma
- » Akademik
- » Sekretariat
- » Kalab Komputer
- » SDM
- » Kemahasiswaan

Khusus ANGKATAN 2015, nomor Virtual Account Bank CIMB Niaga yang baru sudah ada & wajib digunakan untuk semua jenis pembayaran dengan format "9099 - Kode Bayar - NIM Anda". Contoh: Mahasiswa Baru NIM 2015770077 akan membayar Angsuran SPP (kode "00"), maka nomor virtual account-nya adalah "9099-00-2015770077". Info lebih detail klik link berikut: [Ketentuan Nomor Virtual Account](#).

Berita untuk Mahasiswa

Pengumuman : PENGUMUMAN PERUBAHAN JADWAL KULIAH DAN PENGGABUNGAN KELAS
Kamis 03 Mar 2016 09:59 | Akademik

DENGAN INI DIBERITAHUKAN KEPADA MAHASISWA PERUBAHAN JADWAL KULIAH DAN PENGGABUNGAN KELAS UNTUK BEBERAPA MATA KULIAH. PERUBAHAN JADWAL SEBAGAIMANA TERSEBUT DI BAWAH : NO. NAMA MK KELAS [\[more\]](#)

Pengumuman : INFORMASI PANGGILAN MAHASISWA
Rabu 02 Mar 2016 15:35 | Akademik

Diumumkan kepada segenap mahasiswa dibawah ini bahwa dimohon kehadirannya untuk ke kounter layanan akademik, adapun daftar nama terpanggil adalah sebagai berikut: NO NIM NAMA 1 2015310001 [\[more\]](#)

RADIO ONLINE

audio video

KEMAHASISWAAN

- » Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa
- » Daftar Beasiswa PPA & BBP-PPA
- » Download Formulir Beasiswa PPA & BBP-PPA
- » Ketentuan Pencatatan dan Skor Softskill

INFO LAINNYA

- » Kewajiban Mahasiswa Wicuda 2015

Gambar 4.8 Layanan Tridarma Pendidikan SIMAS

Sistem informasi mahasiswa (SIMAS) adalah layanan yang digunakan untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi yang menghasilkan informasi bagi mahasiswa Perbanas. Setiap mahasiswa harus melakukan login untuk dapat mengakses layanan ini.



Gambar 4.9 Layanan Tridarma Pendidikan Pendaftaran

Pendaftaran adalah layanan situs yang digunakan untuk penerimaan mahasiswa baru. Layanan ini juga bisa digunakan untuk layanan promosi kampus Perbanas.

4.1.5 Layanan Tridarma Penelitian

Layanan Tridarma Penelitian merupakan layanan *website* yang ada pada kampus Perbanas yang berfungsi untuk wadah atau tempat para dosen STIE Perbanas menuangkan ide-ide penelitian untuk kemudian di publish.



Gambar 4.10 Layanan Tridarma Penelian

4.1.6 Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat merupakan layanan *website* yang ada pada kampus Perbanas yang berfungsi untuk wadah atau tempat para dosen STIE Perbanas dalam hal pengabdian masyarakat.



Gambar 4.11 Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden berasal dari pengunjung *website* www.perbanas.ac.id. Jumlah sampel yang diminta mengisi kuesioner sebanyak 75 orang yang terdiri dari mahasiswa Perbanas. Jumlah tersebut ditentukan sebagai sample yang nantinya akan diuji.

4.3 Uji Analisis Layanan Profil

Layanan Profil Perbanas yang akan di analisis menggunakan *webqual* terdiri atas tiga variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	0 0%	5 6,7%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
2	Kemudahan navigasi (X12)	0 0%	3 4%	21 28%	39 52%	11 15%	3,7
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	1 1,3%	4 5,3%	43 57%	22 29%	4 5%	3,3
4	Tampilan yang atraktif (X14)	0 0%	6 8%	17 23%	39 52%	12 16%	3,7
5	Kemudahan menemukan layanan profil (X15)	0 0%	3 4%	26 35%	27 36%	18 24%	3,7
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	1 1,3%	3 4%	21 28%	37 49%	12 16%	3,7
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan profil							3,6

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	0 0%	0 0%	12 16%	42 56%	15 20%	3,8
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	1 1%	1 1%	18 24%	41 55%	12 16%	3,8
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	1 1%	2 3%	24 32%	36 48%	12 16%	3,7
4	Informasi yang detail (X24)	0 0%	2 3%	21 28%	38 51%	14 19%	3,8
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	0 0%	5 7%	19 25%	38 51%	13 17%	3,7
6	Informasi yang relevan (X26)	1 1%	3 4%	17 23%	46 61%	8 11%	3,7
Kualitas informasi (X2) pada layanan profil							3,8

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan profil (Y11)	0 0%	5 7%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0 0%	3 4%	21 28%	39 52%	11 15%	3,7
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	1 1%	4 5%	43 57%	22 29%	4 5%	3,3
4	Kecepatan akses layanan	0	6	17	39	12	3,7

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
	profil (Y14)	0%	8%	23%	52%	16%	
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	0 0%	3 4%	26 35%	27 36%	18 24%	3,7
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan profil							3,6

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Profil

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.4 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,568	0,224	Valid
2	0,656	0,224	Valid
3	0,334	0,224	Valid

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
4	0,562	0,224	Valid
5	0,697	0,224	Valid
6	0,647	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.5 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,648	0,224	Valid
2	0,756	0,224	Valid
3	0,744	0,224	Valid
4	0,667	0,224	Valid
5	0,662	0,224	Valid
6	0,713	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.6 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,648	0,224	Valid
2	0,756	0,224	Valid
3	0,744	0,224	Valid

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
4	0,667	0,224	Valid
5	0,662	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Profil

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.7 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
-------------------	------------

,606	6
------	---

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,606 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.8 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,606 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.9 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,528	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,528 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.3.2 Uji Asumsi

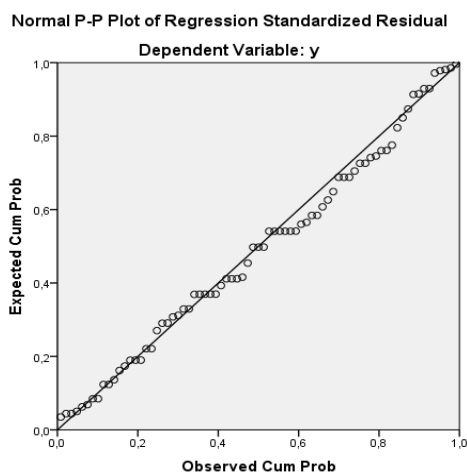
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

a.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plots

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12430669
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,040
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.11 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,537 > 0,10	1,863 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,537 > 0,10	1,863 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variant Inflation Factor* lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.12 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,994 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,975 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,933	,931	,126	2,260

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,260

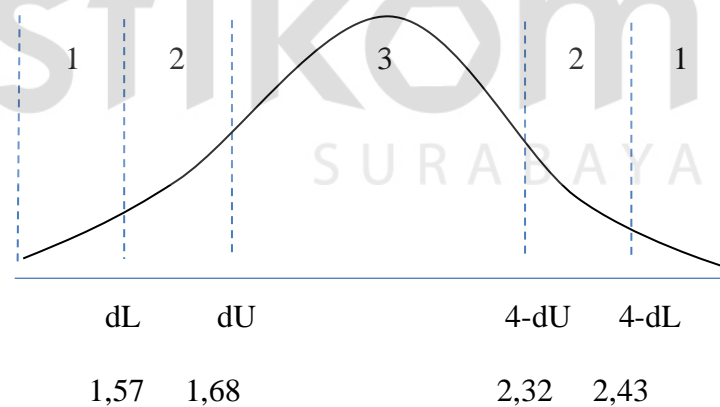
4. Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 $n=75$ dan $k=2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat $dL = 1,57$ dan $dU = 1,68$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dU = 2,32$ dan $4-dL = 2,43$

5. Pengambilan keputusan

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Gambar



2,260 (DW)

Gambar 4.3 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)

2 = Daerah keragu – ragu (tidak ada keputusan yang pasti)

3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,260 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,68 < 2,260 < 2,32$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14.

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.14 Output SPSS Uji Linieritas

Output Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1 Between Groups (Combined)	16,011	14	1,144	71,240	,000
Linearity	15,749	1	15,749	981,058	,000
Deviation from Linearity	,262	13	,020	1,255	,266
Within Groups	,963	60	,016		
Total	16,974	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,266 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

b) Berdasarkan nilai $F = 1,255 < 1,89$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas informasi

Tabel 4.15 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Between Groups (Combined)	7,708	13	,593	3,903	,000
Linearity	6,209	1	6,209	40,873	,000

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	1,499	12	,125	,822	,627
Within Groups	9,266	61	,152		
Total	16,974	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,627 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

- b) Berdasarkan nilai $F = 0,822 < 1,91$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.16 *Output* SPSS Ringkasan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	0,176	1,477	0,1444
X1	1,035	24,614	0,000
X2	-0,83	-2,266	0,026
Fhitung = 498,3 $R^2 = 0,966$			

Output pada Tabel 4.16 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R$ Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji f dan uji t . Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 1,035$

$b_2 = -0,83$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan

Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 0,176 + 1,035 X_1 + -0,83 X_2$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 498,3 (pada tabel 4.16)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-2 = 73$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,97

d) Pengambilan Keputusan

1) Jika F hitung \leq F Tabel maka H_0 diterima

2) Jika F hitung $>$ F Tabel maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F hitung (498,3) $>$ F tabel (3,97) maka H_0 ditolak.

Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan dan Kualitas Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa pada layanan profil Perbanas.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 1,035 (pada tabel 4.16). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung= 1,035 dengan nilai sig 0,000 $< 0,005$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah -0,83 (pada tabel 4.37). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = -0,83 dengan nilai sig. 0,026 > 0,05 jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas Penggunaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Profil Perbanas

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil bahwa t hitung = 1,035 dengan nilai sig 0,000 < 0,005 jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas informasi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil, tampilan sesuai dengan website pendidikan sudah baik dan perlu dipertahankan

4.4 Uji Analisis Layanan Program Studi

Layanan Program Studi yang akan di analisis menggunakan *webqual* terdiri atas tiga variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	0 0%	6 8%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
2	Kemudahan navigasi (X12)	1 0%	2 3%	18 24%	42 56%	12 16%	3,8
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	1 1%	4 5%	43 57%	23 31%	4 5%	3,3
4	Tampilan yang atraktif (X14)	0 0%	2 3%	21 28%	38 51%	14 19%	3,9
5	Kemudahan menemukan layanan program studi (X15)	0 0%	4 5%	26 35%	27 36%	18 24%	3,8
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	1 1%	3 4%	17 23%	46 61%	8 11%	3,8
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan program studi							3,7

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	0 0%	6 8%	12 16%	42 56%	15 20%	3,9
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	0 0%	3 4%	21 28%	40 53%	11 15%	3,8
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	1 1%	2 3%	24 32%	36 48%	12 16%	3,7
4	Informasi yang detail (X24)	0 0%	6 8%	17 23%	40 53%	12 16%	3,8
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	0 0%	5 7%	19 25%	38 51%	13 17%	3,8
6	Informasi yang relevan (X26)	1 1%	4 5%	21 28%	37 49%	12 16%	3,7
Kualitas informasi (X2) pada layanan program studi							3,8

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan program studi (Y11)	0 0%	3 4%	21 28%	40 53%	11 15%	3,8
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0 0%	6 8%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	0 0%	4 5%	26 35%	27 36%	18 24%	3,8
4	Kecepatan akses layanan program studi (Y14)	1 1%	4 5%	43 57%	23 31%	4 5%	3,3
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	0 0%	4 5%	21 28%	41 55%	9 12%	3,7
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan program studi							3,7

4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Program Studi

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.20 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,425	0,224	Valid
2	0,547	0,224	Valid
3	0,322	0,224	Valid
4	0,500	0,224	Valid
5	0,512	0,224	Valid
6	0,534	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.21 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,491	0,224	Valid
2	0,488	0,224	Valid
3	0,587	0,224	Valid
4	0,502	0,224	Valid
5	0,584	0,224	Valid
6	0,602	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.21 adalah sebagai berikut:

Nilai r_{tabel} pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari r_{tabel} , yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.22 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,521	0,224	Valid
2	0,505	0,224	Valid
3	0,542	0,224	Valid
4	0,348	0,224	Valid
5	0,486	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.22 adalah sebagai berikut:

Nilai r_{tabel} pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari r_{tabel} , yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Program Studi

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} , maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya

- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.23 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.23 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,630 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.24 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.24 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,738 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.25 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,538	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.25 Nilai r tabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari r tabel, ($0,538 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.4.2 Uji Asumsi

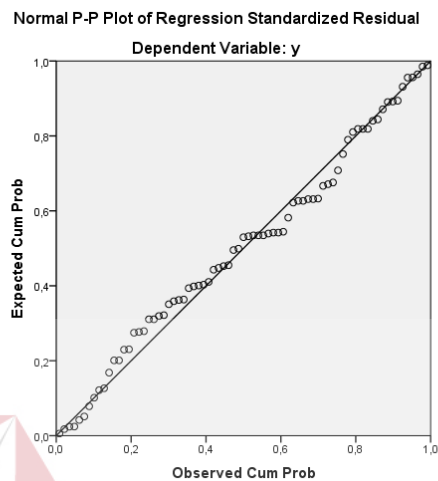
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

b.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Grafik Normal P-P *Plots*

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24505664
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.27 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,440 > 0,10	2,272 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,440 > 0,10	2,272 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.27 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai Variant Inflation Factor lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.28 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,766 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,860 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.28 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,725	,248	2,056

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,056

4. Menentukan nilai dL dan dU

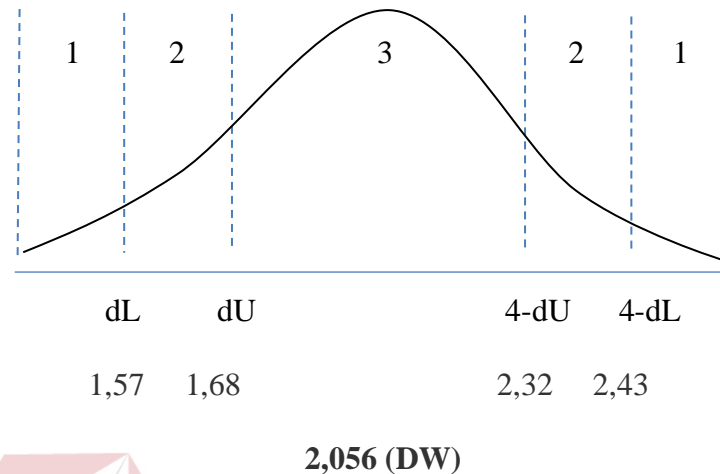
Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 n=75 dan k=2 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat dL = 1,57 dan dU = 1,68. Jadi dapat dihitung nilai 4-dU = 2,32 dan 4-dL = 2,43

5. Pengambilan keputusan

a) $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)

- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Gambar



Gambar 4.5 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

- 1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)
- 2 = Daerah keragu – ragu (tidak ada keputusan yang pasti)
- 3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,056 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,68 < 1,857 < 2,32$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan

Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.29.

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.30 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1 Between Groups (Combined)	13,403	14	,957	17,794	,000
Linearity	12,187	1	12,187	226,507	,000
Deviation from Linearity	1,216	13	,094	1,739	,076
Within Groups	3,228	60	,054		
Total	16,631	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = $0,76 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,739 < 1,89$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Informasi

Tabel 4.31 Output SPSS Uji Linieritas

			ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
y * x2	Between Groups	(Combined)	8,342	12	,695	5,200	,000	
		Linearity	6,727	1	6,727	50,312	,000	
		Deviation from Linearity	1,616	11	,147	1,098	,378	
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	Within Groups		8,289	62	,134			
	Total		16,631	74				

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = $0,378 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,098 < 1,95$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

4.4.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.32 *Output SPSS Ringkasan Regresi*

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	0,494	2,099	0,039
X1	0,866	9,406	0,000
X2	-0,009	-0,112	0,911
Fhitung = 98,731 $R^2 = 0,733$			

Output pada Tabel 4.32 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R$ Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F dan uji t . Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 0,866$ $b_2 = -0,009$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 0,494 + 0,866 X_1 + -0,009 X_2$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 98,731 (pada tabel 4.32)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-2 = 73$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,97

d) Pengambilan Keputusan

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima

2) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F hitung (98,731) $>$ F tabel (3,97) maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan dan Kualitas Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa pada layanan Program Studi.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 9,406 (pada tabel 4.32). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung $\leq t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = 9,406 dengan nilai sig. (0,000) $<$ 0,05 jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah -0,83 (pada tabel 4.32). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,83$ dengan nilai sig. (0,911) $> 0,05$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas Penggunaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Program Studi

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 19,406$ dengan nilai sig. (0,000) $< 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil, tampilan sesuai dengan website pendidikan sudah baik dan perlu dipertahankan.

4.5 Uji Analisis Layanan Sarana dan Prasarana

Layanan Sarana dan Prasarana yang akan di analisis menggunakan *webqual* terdiri atas tiga variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	1 1%	5 4%	24 49%	28 33%	17 12%	3,5
2	Kemudahan navigasi (X12)	1 1%	3 8%	21 31%	39 41%	14 19%	3,7
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	0 0%	4 4%	43 41%	22 45%	7 9%	3,6
4	Tampilan yang atraktif (X14)	1 1%	4 5%	21 28%	33 44%	14 19%	3,8
5	Kemudahan menemukan layanan sarana dan prasarana (X15)	0 0%	3 5%	26 25%	27 56%	10 13%	3,8
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	0 1%	3 5%	21 31%	37 45%	14 19%	3,8
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan sarana dan prasarana							3,7

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	0 0%	6 %	21 16%	38 56%	10 20%	3,7
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	1 1%	2 1%	15 24%	40 55%	17 16%	3,9
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	0 0%	5 3%	20 32%	39 48%	11 16%	3,7
4	Informasi yang detail (X24)	0 0%	6 3%	18 28%	39 51%	12 19%	3,8
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	0 0%	6 7%	17 25%	39 51%	13 17%	3,8
6	Informasi yang relevan (X26)	1 1%	2 4%	21 23%	39 61%	12 11%	3,8
Kualitas informasi (X2) pada layanan sarana dan prasarana							3,8

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan sarana dan prasarana (Y11)	0 0%	3 4%	17 23%	40 53%	15 20%	3,9
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0 0%	6 8%	16 21%	42 56%	11 15%	3,8
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	0 0%	3 4%	29 39%	33 44%	10 13%	3,7
4	Kecepatan akses layanan sarana dan prasarana (Y14)	0 0%	4 5%	21 28%	40 53%	10 13%	3,7
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	1 0%	3 4%	22 29%	38 51%	11 15%	3,7
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan sarana dan prasarana							3,8

4.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Sarana dan Prasarana

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.36 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,411	0,224	Valid
2	0,285	0,224	Valid
3	0,304	0,224	Valid
4	0,439	0,224	Valid
5	0,268	0,224	Valid
6	0,508	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.36 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS

lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.37 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,477	0,224	Valid
2	0,545	0,224	Valid
3	0,386	0,224	Valid
4	0,572	0,224	Valid
5	0,249	0,224	Valid
6	0,532	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.37 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y1)

Tabel 4.38 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,398	0,224	Valid
2	0,396	0,224	Valid
3	0,420	0,224	Valid
4	0,376	0,224	Valid
5	0,342	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.38 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Sarana dan Prasarana

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.39 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,377	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.39 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,377 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.40 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,608	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.40 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,608 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.41 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,296	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.41 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,296 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.5.2 Uji Asumsi

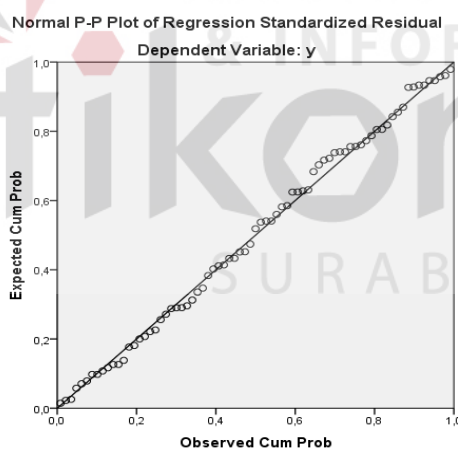
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

c.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.6 Grafik Normal P-P Plots

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.42.

Tabel 4.42 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30505377
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,040
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas

(tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,

b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,

b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.43 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,845 > 0,10	1,184 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,845 > 0,10	1,184 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.43 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai Variant Inflation Factor lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.44 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,868 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,343 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.44 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.45.

Tabel 4.45 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,413	,397	,309	2,152

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

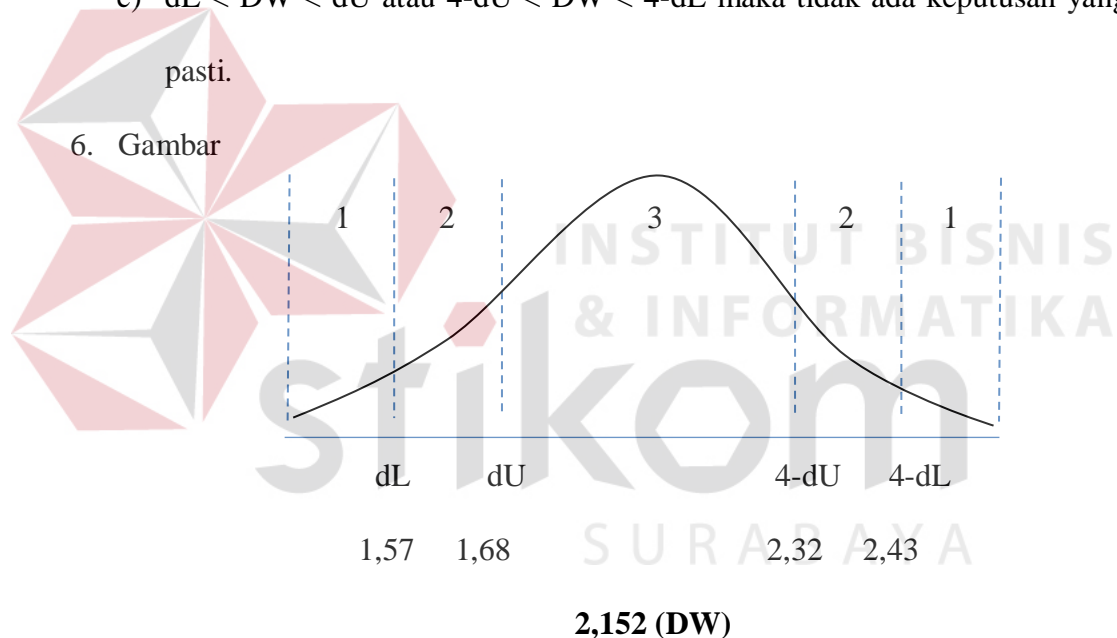
Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,152

4. Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 $n=75$ dan $k=2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat $dL = 1,57$ dan $dU = 1,68$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dU = 2,32$ dan $4-dL = 2,43$

5. Pengambilan keputusan

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang



Gambar 4.7 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

- 1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)
- 2 = Daerah keraguan – ragu (tidak ada keputusan yang pasti)
- 3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,152 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,68 < 2,152 < 2,32$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.46.

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.46 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups (Combined)	3,211	11	,292	2,157	,028
	Linearity	1,345	1	1,345	9,942	,002
	Deviation from Linearity	1,866	10	,187	1,379	,211
	Within Groups	8,525	63	,135		
	Total	11,735	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,211 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

b) Berdasarkan nilai $F = 1,379 < 1,98$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Informasi

Tabel 4.47 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Groups	Between (Combined)		6,458	13	,497	5,742	,000
	Linearity		4,741	1	4,741	54,800	,000
	Deviation from Linearity		1,717	12	,143	1,654	,100
Within Groups			5,277	61	,087		
Total			11,735	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,100 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi

b) Berdasarkan nilai $F = 1,654 < 1,95$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

4.5.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.48 *Output* SPSS Ringkasan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	1,474	3,939	0,000
X1	0,103	1,063	0,291
X2	0,504	6,053	0,000
Fhitung = 25,351 R ² = 0,643			

Output pada Tabel 4.48 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R$ Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F dan uji t. Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 0,103$ $b_2 = 0,504$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 1,474 + 0,103 X_1 + 0,504 X_2$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 25,351 (pada tabel 4.48)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-2 = 73$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,97

d) Pengambilan Keputusan

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima

2) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (25,351) > F_{tabel} (3,97)$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan dan Kualitas Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa pada layanan Sarana dan Prasarana.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 1,065 (pada tabel 4.48). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = 1,065 dengan nilai sig. $0,291 > 0,05$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 6,053 (pada tabel 4.32). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = 6,053 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil t hitung = 6,053 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan sudah baik dan perlu dipertahankan.

4.6 Uji Analisis Layanan Tridarma Pendidikan

Layanan Tridarma Pendidikan meliputi *E-Jurnal*, *E-Learning*, Library, Sistem Informasi Mahasiswa dan Pendaftaran. Analisis menggunakan *webqual*

terdiri atas empat variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2), Kualitas Interaksi (X3) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	0 0%	6 8%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
2	Kemudahan navigasi (X12)	1 0%	2 3%	18 24%	42 56%	12 16%	3,8
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	1 1%	4 5%	43 57%	23 31%	4 5%	3,3
4	Tampilan yang atraktif (X14)	0 0%	2 3%	21 28%	38 51%	14 19%	3,9
5	Kemudahan menemukan layanan tridarma pendidikan (X15)	0 0%	4 5%	26 35%	27 36%	18 24%	3,8
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	1 1%	3 4%	17 23%	46 61%	8 11%	3,8
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan Tridarma Pendidikan							3,7

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	0 0%	6 8%	12 16%	42 56%	15 20%	3,9
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	0 0%	3 4%	21 28%	40 53%	11 15%	3,8
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	1 1%	2 3%	24 32%	36 48%	12 16%	3,7
4	Informasi yang detail (X24)	0 0%	6 8%	17 23%	40 53%	12 16%	3,8
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	0 0%	5 7%	19 25%	38 51%	13 17%	3,8
6	Informasi yang relevan (X26)	1 1%	4 5%	21 28%	37 49%	12 16%	3,7
Kualitas informasi (X2) pada layanan Tridarma Pendidikan							3,8

3. Kualitas Interaksi (X3)

Variabel kualitas interaksi dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : mendapatkan keamanan untuk berinteraksi, rasa aman dalam berinteraksi, adanya suasana komunitas, kemudahan memberikan masukan, reputasi yang baik.

Tabel 4.51 Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Mahasiswa

No	indikator	Skor					Mean
		1	2	3	4	5	
1	mendapatkan keamanan untuk berinteraksi (X31)	1 1,3%	3 4%	20 26,6%	37 49,3%	14 18,6%	3,8
2	rasa aman dalam berinteraksi (X32)	0 0%	3 4%	14 18,6%	49 65,3%	9 12%	3,8
3	adanya suasana komunitas (X33)	0 0%	2 2,6 %	26 34,6%	36 48%	11 14,6%	3,7
4	kemudahan memberikan masukan (X34)	2 2,6%	28 37,3 %	33 44%	11 14,6%	1 1,3%	2,7
5	reputasi yang baik (X35)	4 5,3%	29 38,6 %	37 49,3%	4 5,3%	1 1,3%	2,6
Kualitas Interaksi (X3) pada layanan Tridarma Pendidikan							3,2

4. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.52 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan tridarma pendidikan (Y11)	0 0%	3 4%	21 28%	40 53%	11 15%	3,8
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0 0%	5 7%	20 27%	41 55%	9 12%	3,7
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	0 0%	3 4%	29 39%	33 44%	10 13%	3,7
4	Kecepatan akses layanan tridarma pendidikan (Y14)	0 0%	14 19%	29 39%	21 28%	11 15%	3,4
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	0 0%	5 4%	21 28%	41 55%	9 12%	3,7
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan Tridarma Pendidikan							3,7

4.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Tridarma Pendidikan

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid

2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai r tabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.53 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,425	0,224	Valid
2	0,547	0,224	Valid
3	0,322	0,224	Valid
4	0,500	0,224	Valid
5	0,512	0,224	Valid
6	0,534	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.53 adalah sebagai berikut:

Nilai r tabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari r tabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.54 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,477	0,224	Valid
2	0,545	0,224	Valid
3	0,386	0,224	Valid
4	0,572	0,224	Valid
5	0,249	0,224	Valid
6	0,532	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.54 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Kualitas interaksi (X3)

Tabel 4.55 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,654	0,224	Valid
2	0,649	0,224	Valid
3	0,530	0,224	Valid
4	0,563	0,224	Valid
5	0,535	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.55 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

4. Kepuasan Mahasiswa (Y1)

Tabel 4.56 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,444	0,224	Valid
2	0,439	0,224	Valid
3	0,659	0,224	Valid
4	0,615	0,224	Valid
5	0,597	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.56 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Tridarma Pendidikan

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.57 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.57 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,630 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.58 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,608	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.58 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,608 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kualitas Interaksi (X3)

Tabel 4.59 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,712	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.59 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,608 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.60 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,669	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.60 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,669 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.6.2 Uji Asumsi

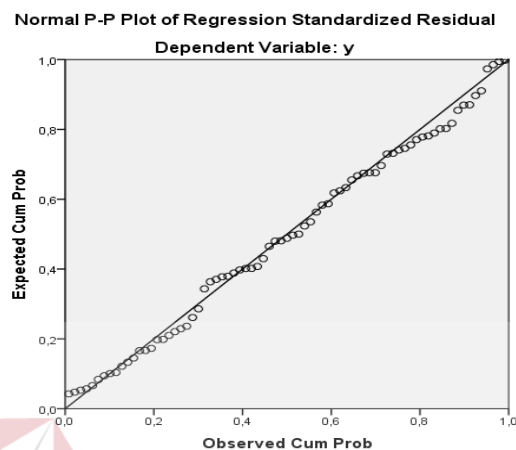
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

a.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Grafik Normal P-P *Plot*

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.60.

Tabel 4.60 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38644223

		Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,041
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,

b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,

b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.61 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,379 > 0,10	2,635 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,429 > 0,10	2,332 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X3	0,683 > 0,10	1,465 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.61 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai Variant Inflation Factor lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu

mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.62 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,859 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,672 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,803 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.62 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.63.

Tabel 4.63 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 ^a	,454	,430	,395	1,823

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 1,823

4. Menentukan nilai dL dan dU

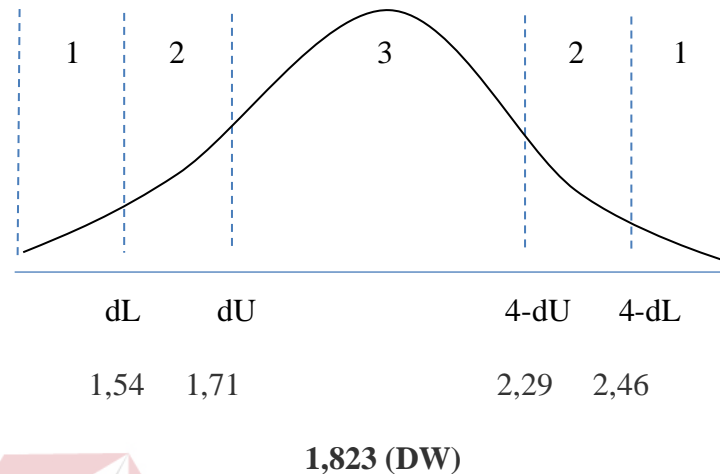
Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 n=75 dan k=3 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat dL = 1,54 dan dU = 1,71. Jadi dapat dihitung nilai 4-dU = 2,29 dan 4-dL = 2,46

5. Pengambilan keputusan

a) $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)

- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Gambar



Gambar 4.9 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

- 1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)
- 2 = Daerah keragu – raguan (tidak ada keputusan yang pasti)
- 3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,823 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,71 < 1,823 < 2,29$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan

Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.64

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.64 Output SPSS Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	12,076	14	,863	6,353	,000
		Linearity	8,376	1	8,376	61,691	,000
		Deviation from Linearity	3,700	13	,285	2,096	,027
Within Groups			8,146	60	,136		
Total			20,222	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = $0,27 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,096 < 1,89$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Informasi

Tabel 4.65 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Groups	Between (Combined)		8,306	13	,639	3,271	,001
	Linearity		5,943	1	5,943	30,423	,000
	Deviation from Linearity		2,363	12	,197	1,008	,453
Within Groups			11,916	61	,195		
Total			20,222	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = $0,453 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Pengguna dengan Variabel Kualitas Informasi.

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,008 < 1,89$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

3. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Interaksi

Tabel 4.66 Output SPSS Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x3 Between Groups	(Combined)		8,564	13	,659	3,447	,001
	Linearity		5,321	1	5,321	27,841	,000
	Deviation from Linearity		3,243	12	,270	1,414	,184
Within Groups			11,658	61	,191		
Total			20,222	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,184 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Interaksi

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,414 < 1,89$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Interaksi.

4.6.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.67 *Output SPSS Ringkasan Regresi*

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	0,650	1,598	0,115
X1	0,489	3,107	0,003
X2	0,119	0,801	0,426
X3	0,227	2,030	0,004
Fhitung = 19,640 R ² = 0,673			

Output pada Tabel 4.67 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F dan uji t. Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 0,489$, $b_2 = 0,119$, $b_3 = 0,227$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 0,650 + 0,489 X_1 + 0,119 X_2 + 0,227 X_3$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 19,640 (pada tabel 4.67)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-3 = 72$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,12

d) Pengambilan Keputusan

3) Jika F hitung \leq F Tabel maka H_0 diterima

4) Jika F hitung $>$ F Tabel maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F hitung (19,640) $>$ F tabel (3,12) maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan, Kualitas

Informasi dan Kualitas Interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa pada layanan Tridarma Pendidikan.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 3,107 (pada tabel 4.67). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-3-1 = 71$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung 3,107 dengan nilai sig 0,003 $<$ 0,05 jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 0,801 (pada tabel 4.67). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-3-1 = 71$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung 0,801 dengan nilai sig. 0,426 $>$ 0,05 jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

c) Pengujian b_3 (Kualitas Interaksi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 2,030 (pada tabel 4.67). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-3-1 = 71$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung 2,030 dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Interaksi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas Penggunaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Tridarma Pendidikan

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil t hitung 3,107 dengan nilai sig $0,003 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan program studi, tampilan sesuai dengan website pendidikan sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk indikator tepat dalam penyusunan tata letak masih kurang baik dan perlu dievaluasi juga di tingkatkan.

C. Pengaruh Kualitas Interaksi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Tridarma Pendidikan

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil t hitung 2,030 dengan nilai sig $0,004 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Interaksi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: mendapatkan keamanan untuk berinteraksi, rasa aman dalam berinteraksi, adanya suasana komunitas sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk indikator kemudahan memberikan masukan

dan reputasi yang baik masih kurang baik dan perlu dievaluasi juga di tingkatkan.

4.7 Uji Analisis Layanan Tridarma Penelitian

Layanan Tridarma Penelitian yang akan di analisis menggunakan *webqual* terdiri atas tiga variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.68 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	1 1%	5 4%	24 49%	28 33%	17 12%	3,5
2	Kemudahan navigasi (X12)	1 1%	3 8%	21 31%	39 41%	14 19%	3,7
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	0 0%	4 4%	43 41%	22 45%	7 9%	3,6
4	Tampilan yang atraktif (X14)	1 1%	4 5%	21 28%	33 44%	14 19%	3,8
5	Kemudahan menemukan layanan tridarma penelitian (X15)	0 0%	3 5%	26 25%	27 56%	10 13%	3,8
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	0 1%	3 5%	21 31%	37 45%	14 19%	3,8
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan Tridarma Penelitian							3,7

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.69 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	0 0%	6 %	21 16%	38 56%	10 20%	3,7
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	1 1%	2 1%	15 24%	40 55%	17 16%	3,9
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	0 0%	5 3%	20 32%	39 48%	11 16%	3,7
4	Informasi yang detail (X24)	0 0%	6 3%	18 28%	39 51%	12 19%	3,8
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	0 0%	6 7%	17 25%	39 51%	13 17%	3,8
6	Informasi yang relevan (X26)	1 1%	2 4%	21 23%	39 61%	12 11%	3,8
Kualitas informasi (X2) pada layanan Tridarma Penelitian							3,8

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.70 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan tridarma penelitian (Y11)	0 0%	3 4%	17 23%	40 53%	15 20%	3,9
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0 0%	6 8%	16 21%	42 56%	11 15%	3,8
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	0 0%	3 4%	29 39%	33 44%	10 13%	3,7

4	Kecepatan akses layanan tridarma penelitian (Y14)	0 0%	4 5%	21 28%	40 53%	10 13%	3,7
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	1 0%	3 4%	22 29%	38 51%	11 15%	3,7
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan Tridarma Penelitian							3,8

4.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Tridarma Penelitian

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.71 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,439	0,224	Valid
2	0,268	0,224	Valid
3	0,508	0,224	Valid
4	0,411	0,224	Valid
5	0,285	0,224	Valid

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
6	0,304	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.72 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.73 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,572	0,224	Valid
2	0,249	0,224	Valid
3	0,532	0,224	Valid
4	0,477	0,224	Valid
5	0,545	0,224	Valid
6	0,386	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.73 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y1)

Tabel 4.74 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,398	0,224	Valid
2	0,396	0,224	Valid
3	0,420	0,224	Valid
4	0,376	0,224	Valid
5	0,342	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.74 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Tridarma Penelitian

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.75 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,377	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.75 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,377 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.76 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,608	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.76 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,608 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.77 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,296	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.78 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,296 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.7.2 Uji Asumsi

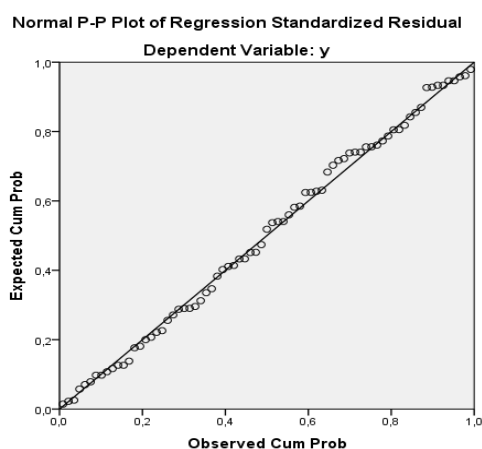
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

a.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Grafik Normal P-P Plots

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.78.

Tabel 4.78 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30505377
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,040
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.79 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,845 > 0,10	1,184 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,845 > 0,10	1,184 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.79 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variant Inflation Factor* lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.80 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,868 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,343 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.80 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.81.

Tabel 4.81 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,413	,397	,309	2,152

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,152

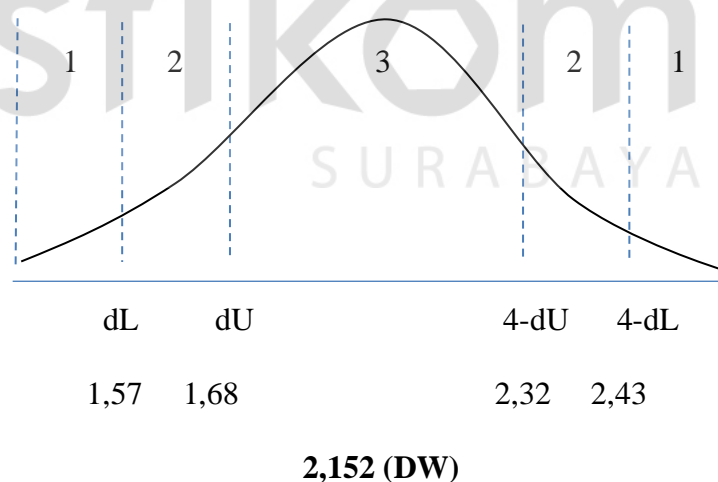
4. Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 $n=75$ dan $k=2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat $dL = 1,57$ dan $dU = 1,68$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dU = 2,32$ dan $4-dL = 2,43$

5. Pengambilan keputusan

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Gambar



Gambar 4.11 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)

2 = Daerah keragu – ragan (tidak ada keputusan yang pasti)

3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,152 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,68 < 2,152 < 2,32$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.82.

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.82 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups (Combined)	3,211	11	,292	2,157	,028
	Linearity	1,345	1	1,345	9,942	,002
	Deviation from Linearity	1,866	10	,187	1,379	,211
	Within Groups	8,525	63	,135		
	Total	11,735	74			

penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi: Diperoleh nilai signifikansi = 0,211 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.
- b) Berdasarkan nilai $F = 1,379 < 1,98$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Informasi

Tabel 4.83 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Groups	Between (Combined)		6,458	13	,497	5,742	,000
	Linearity		4,741	1	4,741	54,800	,000
	Deviation from Linearity		1,717	12	,143	1,654	,100
Within Groups			5,277	61	,087		
Total			11,735	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,100 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi

b) Berdasarkan nilai $F = 1,654 < 1,95$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

4.7.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.84 *Output* SPSS Ringkasan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	1,474	3,939	0,000
X1	0,103	1,063	0,291
X2	0,504	5,053	0,000
Fhitung = 25,351 R ² = 0,643			

Output pada Tabel 4.84 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R$ Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F dan uji t. Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 0,103$ $b_2 = 0,504$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 1,474 + 0,103 X_1 + 0,504 X_2$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 25,351 (pada tabel 4.84)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-2 = 73$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,97

d) Pengambilan Keputusan

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima

2) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (25,351) > F_{tabel} (3,97)$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan dan Kualitas Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa pada layanan Tridarma Penelitian

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 1,065 (pada tabel 4.84). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung 1,065 dengan nilai sig. 0,291 $> 0,05$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 6,053 (pada tabel 4.84). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} = 5,053$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan

Tridarma Penelitian

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil $t \text{ hitung} = 5,053$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan sudah baik dan perlu dipertahankan.

4.8 Uji Analisis Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat yang akan di analisis menggunakan *webqual* terdiri atas tiga variabel yaitu variabel kualitas penggunaan (X1), variabel kualitas informasi (X2) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y).

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Variabel kualitas penggunaan dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan profil dan tampilan sesuai dengan jenis website pendidikan.

Tabel 4.85 Distribusi Frekuensi Kualitas Penggunaan

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Kemudahan dioperasikan (X11)	0 0%	2 3%	21 28%	38 51%	14 19%	3,9
2	Kemudahan navigasi (X12)	0 0%	5 7%	19 25%	38 51%	13 17%	3,8
3	Tepat dalam penyusunan tata letak (X13)	1 1%	3 4%	17 23%	46 61%	8 11%	3,8
4	Tampilan yang atraktif (X14)	0 0%	6 8%	24 32%	28 37%	17 23%	3,7
5	Kemudahan menemukan layanan pengabdian masyarakat (X15)	1 1%	2 3%	18 24%	42 56%	12 16%	3,8
6	Tampilan sesuai jenis website pendidikan (X16)	1 1%	4 5%	43 57%	23 31%	4 5%	3,3
Kualitas penggunaan (X1) pada layanan Pengabdian Masyarakat							3,7

2. Kualitas Informasi (X2)

Variabel kualitas informasi dalam penelitian ini mempunyai 6 indikator antara lain : menyediakan informasi cukup jelas, informasi dapat dipercaya, informasi yang mudah dibaca dan dipahami, informasi yang cukup detail, informasi dalam format yang sesuai, informasi yang relevan.

Tabel 4.86 Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Menyediakan informasi cukup jelas (X21)	1 1%	2 3%	15 20%	40 53%	17 23%	3,9
2	Informasi dapat dipercaya (X22)	0 0%	5 7%	20 27%	39 52%	11 15%	3,7
3	Informasi yang mudah dibaca dan dipahami (X23)	0 0%	6 8%	18 24%	39 52%	12 16%	3,8

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
4	Informasi yang detail (X24)	1	2	24	36	12	3,7
		1%	3%	32%	48%	16%	
5	Informasi dalam format yang sesuai (X25)	1	4	21	37	12	3,7
		1%	5%	28%	49%	16%	
6	Informasi yang relevan (X26)	1	2	21	39	12	3,8
		1%	3%	28%	52%	16%	
Kualitas informasi (X2) pada layanan Pengabdian Masyarakat							3,8

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai 5 indikator antara lain : suka terhadap layanan profil perbanas, informasi yang diterima jelas, informasi yang diterima dapat dipercaya, kecepatan akses layanan profil perbanas, layanan dapat diakses melalui gadget.

Tabel 4.87 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa

No	Indikator	Skor					mean
		1	2	3	4	5	
1	Suka terhadap layanan pengabdian masyarakat (Y11)	0	3	29	33	10	3,7
		0%	4%	39%	44%	13%	
2	Informasi yang diterima jelas (Y12)	0	4	21	40	10	3,7
		0%	5%	28%	53%	13%	
3	Informasi yang diterima dapat dipercaya (Y13)	1	3	22	38	11	3,7
		1%	4%	29%	51%	15%	
4	Kecepatan akses layanan pengabdian masyarakat (Y14)	0	3	21	40	11	3,8
		0%	4%	28%	53%	15%	
5	Layanan profil dapat diakses melalui gadget (Y15)	0	6	24	28	17	3,7
		0%	8%	32%	37%	23%	
Kepuasan Mahasiswa (Y) pada layanan Pengabdian Masyarakat							3,7

4.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau

menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan output uji Validitas Product Moment Pearson Correlation, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka kuesioner dikatakan tidak Valid

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.88 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,480	0,224	Valid
2	0,526	0,224	Valid
3	0,560	0,224	Valid
4	0,404	0,224	Valid
5	0,543	0,224	Valid
6	0,360	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.88 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.89 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,616	0,224	Valid
2	0,418	0,224	Valid
3	0,631	0,224	Valid
4	0,647	0,224	Valid
5	0,730	0,224	Valid
6	0,650	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.89 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y1)

Tabel 4.90 Rangkuman Output Uji Validitas SPSS

No item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,433	0,224	Valid
2	0,316	0,224	Valid
3	0,378	0,224	Valid
4	0,457	0,224	Valid
5	0,447	0,224	Valid

Penjelasan dari tabel 4.90 adalah sebagai berikut:

Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari rtabel, yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

B. Uji Reliabilitas Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan dalam penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- 2) Jika nilai Alpha lebih kecil dari rtabel, maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya adalah mencari nilai rtabel dengan $N=75$ (N adalah jumlah responden) pada signifikansi 5% pada tabel r statistik untuk uji 2 sisi.

Berikut ini adalah output dari uji validitas item dengan menggunakan aplikasi SPSS:

1. Kualitas Penggunaan (X1)

Tabel 4.91 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronsbach's Alpha	N of Items
,642	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.91 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,642 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

2. Kualitas Informasi (X2)

Tabel 4.92 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	6

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.92 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,820 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.93 Rangkuman Output SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,347	5

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.93 Nilai rtabel pada tabel r statistik didapatkan sebesar 0,224. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari rtabel, ($0,347 > 0,224$) yang artinya semua item kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

4.8.2 Uji Asumsi

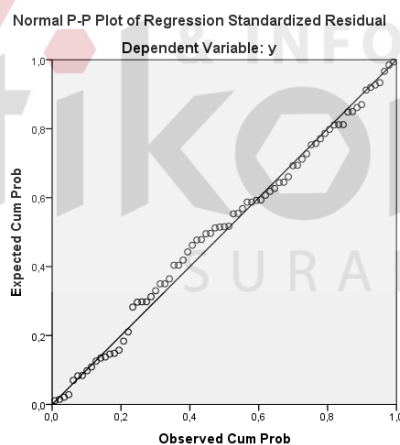
Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi linearitas, normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yang meliputi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalisasi data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu (1) metode grafik, dan (2) metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalisasi grafik karena mungkin terlihat berdasarkan gambar grafik plot datanya normal, namun secara statistik dapat berarti sebaliknya.

a.1 Metode Grafik

Dengan menggunakan metode grafik maka dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Output dari uji normalitas pada regresi dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Grafik Normal P-P Plots

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

a.2 Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.94.

Tabel 4.94 Output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34784889
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,046
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi *Multikolinieritas*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Sebaliknya,
- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

Tabel 4.95 Rangkuman Output SPSS Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
X1	0,491 > 0,10	2,035 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,491 > 0,10	2,035 < 10,00	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penjelasan dari tabel 4.95 adalah sebagai berikut:

Nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai Variant Inflation Factor lebih kecil dari 10, jadi kesimpulannya tidak terjadi *Multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel *independen* dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.96 Rangkuman Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,478 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,439 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Penjelasan dari tabel 4.96 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan memenuhi syarat yaitu variabel kualitas penggunaan dan variabel kualitas informasi nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model Regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah Regresi yang bebas dari Autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test).

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.97.

Tabel 4.97 Output Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,291	,353	2,267

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

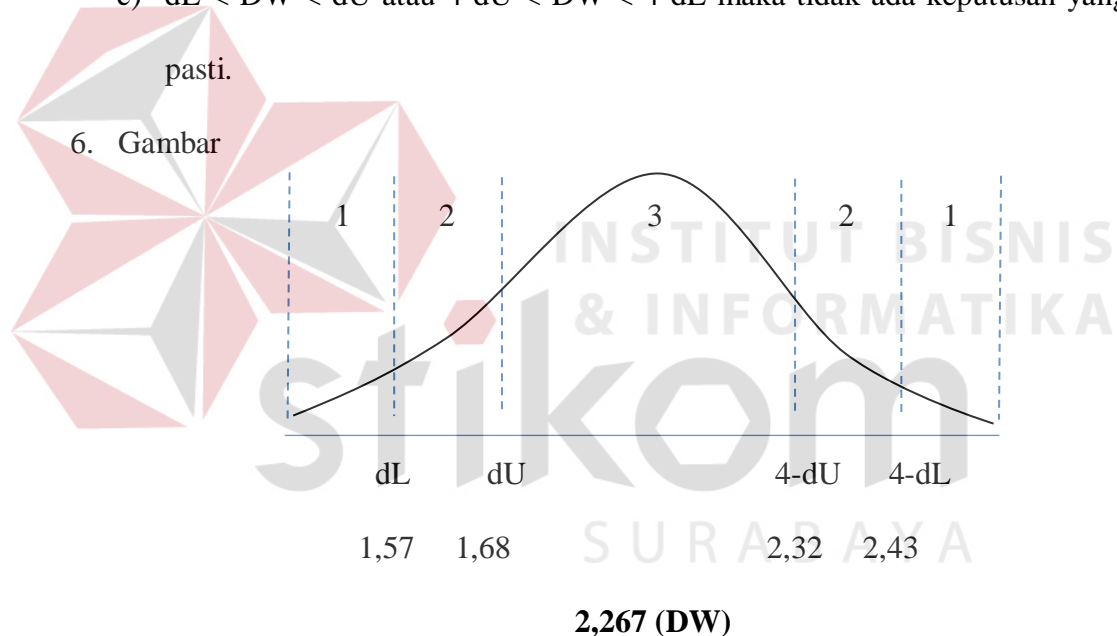
Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,267

4. Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 $n=75$ dan $k=2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat $dL = 1,57$ dan $dU = 1,68$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dU = 2,32$ dan $4-dL = 2,43$

5. Pengambilan keputusan

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang



Gambar 4.13 Daerah penentuan H_0 dalam uji Durbin-Watson

Keterangan:

- 1 = Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)
- 2 = Daerah keragu-raguan (tidak ada keputusan yang pasti)
- 3 = Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

7. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,267 terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,68 < 2,267 < 2,32$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model Regresi.

e. Uji Linieritas

Secara umum uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang Linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang Linier antara Variabel (X) dengan Variabel (Y). Uji Linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linier. Uji Linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Kedua dengan melihat nilai Fhitung dengan Ftabel: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan Linier antara Variabel X dengan Variabel Y.

Output dari uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.98.

1. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Penggunaan

Tabel 4.98 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1 Between Groups (Combined)	5,733	13	,441	3,715	,000
Linearity	3,904	1	3,904	32,892	,000
Deviation from Linearity	1,829	12	,152	1,284	,251
Within Groups	7,240	61	,119		
Total	12,973	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,251 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

- b) Berdasarkan nilai $F = 1,284 < 1,98$ (diperoleh dari F_{tabel}). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Penggunaan.

2. Uji Linieritas antara Kepuasan Mahasiswa dengan Kualitas Informasi

Tabel 4.99 Output SPSS Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	5,663	14	,404	3,320	,001
		Linearity	2,712	1	2,712	22,260	,000
		Deviation from Linearity	2,951	13	,227	1,863	,053
Within Groups			7,310	60	,122		
Total			12,973	74			

Penjelasan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Diperoleh nilai signifikansi = 0,53 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan Linier secara signifikan antara Variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi

b) Berdasarkan nilai $F = 1,863 < 1,95$ (diperoleh dari Ftabel). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara signifikan antara variabel Kepuasan Mahasiswa dengan Variabel Kualitas Informasi.

4.8.3 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara Variabel satu dengan Variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional.

Tabel 4.100 *Output* SPSS Ringkasan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	1,879	5,706	0,000
X1	0,402	3,242	0,002
X2	0,096	0,961	0,340
Fhitung = 16,158 R ² = 0,310			

Output pada Tabel 4.100 menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

A. Prosedur Analisis Regresi dan Pengujiannya

Pengujian yang dilakukan pada analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F dan uji t. Langkah analisis Regresi dan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tiga variabel *independen* adalah $b_1 = 0,402$ $b_2 = 0,096$. Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 1,879 + 0,402 X_1 + 0,096 X_2$$

(Y' adalah variabel *dependen* yang diramalkan, a adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, dan X_1, X_2 adalah variabel *independen*).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel *Independen* secara bersama-sama terhadap Variabel *Dependen*.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi, secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

H_1 : Variabel Kualitas Penggunaan, Kualitas Informasi, dan Kualitas Interaksi secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (mahasiswa).

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan F hitung dan F tabel

1) F hitung adalah 16,158 (pada tabel 4.100)

2) F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$, dan $df_2 = n-k$ atau $75-2 = 73$ ($n =$ jumlah data; $k =$ jumlah Variabel Independen). Di dapat F tabel adalah sebesar 3,97

d) Pengambilan Keputusan

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima

2) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (16,158) > F_{tabel} (3,97)$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan dan Kualitas Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa pada layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

3. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a) Pengujian b_1 (Kualitas Penggunaan)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 3,242 (pada tabel 4.100). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993.

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = 3,242 dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

b) Pengujian b_2 (Kualitas Informasi)

1) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

2) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung adalah 0,096 (pada tabel 4.100). t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $75-2-1 = 72$ (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel sebesar 1,993

3) Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau nilai sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $< 0,05$ jadi H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung = 0,096 dengan nilai sig. $0,340 > 0,05$ jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa.

B. Pengaruh Kualitas Penggunaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Layanan Tridarma Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan uji analisis Regresi Linier secara partial diperoleh hasil t hitung = 3,242 dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kualitas Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan mahasiswa. Untuk indikator-indikator: kemudahan dioperasikan, kemudahan navigasi, tepat dalam penyusunan tata letak, tampilan yang atraktif, kemudahan menemukan layanan pengabdian masyarakat sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk indikator: tampilan sesuai dengan website pendidikan masih kurang baik dan perlu dievaluasi juga di tingkatkan.